

## Inventarisasi Spesies Mangrove Di Teluk Kertasari, Sumbawa Barat

### Inventarization of Mangrove Species in Kertasari Bay, Western Sumbawa

Ahmad Jupri

Program Studi Biologi Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62 Mataram – Lombok 83125, Telp. (0370) 648976E-mail: ajupri\_2000@yahoo.com

Hutan mangrove atau bakau merupakan salah satu bentuk komunitas yang ada di daerah pasang surut dan khas yang mendukung kehidupan biota lain. Hock and Sasekumar (1979) melaporkan adanya primata yang hidup di hutan mangrove. Primata tersebut adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan lutung (*Presbytis cristata*). Selain itu, jenis-jenis burung, kepiting (*Aratus pisonii*, Erickson *et al.*, 2004), semut (*Oecophylla smaragdina*, Offenberg *et al.*, 2004). Selain itu, hutan mangrove ini sangat penting sebagai tempat berbiaknya jenis-jenis invertebrate dan ikan.

Selain memiliki nilai bioekologi, hutan mangrove ini juga memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi bagi manusia. Hutan mangrove ini menyediakan berbagai sumber daya alam seperti kayu, jenis-jenis ikan, krustasea, terumbu karang yang dapat menyokong kehidupan masyarakat di sekitarnya. Hutan mangrove ini juga merupakan pelindung bagi wilayah yang ada di belakangnya dari ancaman gelombang air laut (Irawan, 2005; Rahawarin, 2005).

Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terdiri dari 2 pulau utama (Lombok dan Sumbawa) memiliki hutan mangrove seluas 4.300 ha. Data keragaman jenis dan karakteristik bioekologi hutan mangrove di NTB sangat kurang. Akibatnya pengelolaan dan pemanfaatan hutan ini tidak maksimal, bahkan cenderung mengalami kerusakan.

Penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum ada data dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Teluk Kertasari, Desa Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Pada saat inventarisasi, kawasan hutan mangrove ini memiliki kondisi yang cukup baik. Pada saat dilakukan penelitian ini, belum ada bekas

penebangan atau kerusakan pada vegetasi mangrove di tempat ini. Masyarakat di sekitar teluk kertasari percaya bahwa hutan mangrove ini adalah penyelamat bagi kehidupan mereka. Pengambilan data dilaksanakan bulan Juli-Desember 2003. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *point-quarter sampling* (Cox, 2002) dengan 3 transek utama. Dari hasil inventarisasi mangrove di Teluk Kertasari ini didapatkan 7 spesies. Spesies tersebut adalah *Sonneratia alba*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora* sp., *Rhizophora apiculata*, *Avicennia marina*, *Aegiceras corniculatum*, *Ceriops* sp.

*Sonneratia alba* (pedada) merupakan jenis yang umum dijumpai di Teluk Kertasari. Spesies ini memiliki nilai penting tertinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa spesies ini tersebar merata di Teluk Kertasari. Tingginya nilai penting yang dimiliki oleh spesies ini karena kemampuan adaptasi spesies ini pada lingkungannya. Dengan kondisi lingkungan Teluk Kertasari yang beragam mulai dari berlumpur tergenang, berpasir basah sampai berbatu sangat mendukung pertumbuhan spesies ini. Spesies ini memiliki kemampuan fisiologis untuk beradaptasi dengan kondisi salinitas yang tinggi dan tanah yang gembur dan anoksik (anaerob). Selain itu, spesies ini memiliki kemampuan reproduktif (propagulum) yang cukup baik.

Selain *Sonneratia alba*, spesies lain yang cukup signifikan keberadaannya di Teluk Kertasari adalah *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, dan *Avicennia marina*. *Rhizophora stylosa* tersebar merata di seluruh transek di Kertasari. Seperti halnya genus *Sonneratia*, genus *Rhizophora* juga memiliki penyebaran yang cukup luas. Genus ini dapat tumbuh dengan baik pada habitat yang berlumpur (Noor *et al.*, 1999). Genus ini

bersama dengan genus *Sonneratia* dan *Avicennia* sering berasosiasi membentuk struktur mangrove terbuka dan mangrove tengah. Struktur mangrove terbuka inilah yang sangat penting sebagai pelindung daerah di belakangnya dari hempasan ombak.

Vegetasi mangrove di Teluk Kertasari sangat penting sebagai habitat bagi beragam jenis biota. Beberapa jenis biota yang tercatat dalam penelitian ini adalah raja udang (*Todirhamplus sanctus*), punai gagak (*Treron sphenura*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), biawak (*Varanus* sp.) Beragam jenis ikan juga hidup dan berbiak di hutan mangrove Teluk Kertasari. Hal lain yang sangat penting adalah terdapatnya kerang (bivalvia: mollusca) bermata tujuh. Selain itu, di tempat ini juga terdapat karang hijau.

Munjiati (2005) melaporkan terjadinya perubahan komposisi vegetasi mangrove di Teluk Kertasari. Dominansi *Sonneratia alba* yang pada penelitian tahun 2003 digantikan oleh *Aegiceras corniculatum*. Hal ini terjadi karena adanya penebangan liar yang terjadi selama kurun waktu 2 tahun. Akibatnya, banyak tegakan mangrove dari kelompok mangrove sejati dengan tinggi lebih dari 3 meter hilang. Saat ini vegetasi mangrove di Teluk Kertasari didominasi oleh mangrove tambahan (*associated mangrove*). Mengingat pentingnya vegetasi mangrove ini seperti sebagai sumber bahan obat (Purnobasuki, 2004), perlu usaha untuk melestarikannya. Penebangan liar merupakan ancaman serius bagi mangrove di Kertasari. Perlu kesadaran dari berbagai pihak untuk melestarikannya.

## Daftar Pustaka

- Cox, G.W. 2002. General Ecology: Laboratory Manual 8<sup>th</sup> Edition. Mc Graw Hill, London.
- Erickson, A.A., Bell, S.S. dan Dawes, C.J. 2004. Does mangrove leaf chemistry help explain crab herbivory pattern? *Biotropica* 36 (3): 333-343.
- Hock, L.B. dan Sasekumar, A.A. 1979. A Preliminary study on the feeding ecology of mangrove primates, Kuala selangor, *The Malay Natural Journal* 33 (2): 105-112.
- Irawan, B. 2005. Kondisi vegetasi mangrove di wilayah pesisir Kota Banda Aceh dan Aceh Besar Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) pasca tsunami. *Biotika* (4) 1: 50-54.
- Munjiati, N. 2005. Inventarisai Jenis-Jenis Mangrove di Enam Lokasi Wilayah Pantai dan Pesisir Kabupaten Sumbawa Barat. *Laporan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa*. Program Studi Biologi Universitas Mataram.
- Noor, Y.S., Khazali, M., Suryadiputra, I.N.N. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Wetland- Indonesia Programme, Bogor.
- Offenberg, J., Aksornkoae, S., MacIntosh, D.J. dan Nielsen, M.G. 2004. Observation on the ecology of weaver ants (*Oecophylla smaragdina* Fabricius) in Thai Mangrove Ecosystem and their Effect on herbivory of *Rhizophora mucronata* Lam. *Biotropica* 36 (3): 344-351.
- Purnobasuki, H. 2004. Potensi mangrove sebagai tanaman obat. *Biota* 9 (2): 125-126.
- Rahawarin, Y.Y. 2005. Komposisi vegetasi mangrove di Muara Sungai Siganoi Sorong Selatan-Papua. *Biota* 10 (3): 134-140.

**Tabel 1.** Nilai penting setiap spesies mangrove pada transek 1

Spesies	Famili	KR (%)	K	D	DR (%)	F	FR (%)	NP
<i>Sonneratia alba</i>	Sonneratiaceae	62.5	937.5	1013.8	78.2	1,00	47.7	188.4
<i>Rhizophora stylosa</i>	Rhizoporaceae	29.1	437.5	257.5	19.9	0.7	33.3	82.3
<i>Avicennia marina</i>	Avicenniaceae	4.2	62.6	12.5	0.96	0.2	9.5	14.7
<i>Aegiceras corniculatum</i>	Myrsinaceae	4.2	62.6	12.5	0.96	0.2	9.5	14.7

KR = kerapatan relative, K= kerapatan, D = dominansi, DR =dominansi relatif, F = Frekuensi, FR = frekuensi relatif, NP = nilai penting

*Inventarisasi Spesies Mangrove*

**Tabel 2.** Nilai penting setiap spesies mangrove pada transek 2

<b>Spesies</b>	<b>Famili</b>	<b>KR (%)</b>	<b>K</b>	<b>D</b>	<b>DR (%)</b>	<b>F</b>	<b>FR (%)</b>	<b>NP</b>
<i>Sonneratia alba</i>	Sonneratiaceae	41.7	458.7	321.1	36.0	0.5	26.3	104
<i>Rhizophora stylosa</i>	Rhizophoraceae	12.5	137.5	68.8	8.0	0.3	15.8	36.3
<i>Xylocarpus granatum</i>	Meliaceae	4.2	46.2	46.2	5.0	0.2	10.5	19.7
<i>Rhizophora</i> sp	Rhizophoraceae	4.2	46.2	27.7	3.0	0.2	10.5	17.7
<i>Avicennia marina</i>	Avicenniaceae	33.3	366.3	402.9	45.0	0.5	26.3	104.6
<i>Ceriops</i> sp.	Rhizophoraceae	4.2	46.2	23.1	3.0	0.2	10.5	17.7

KR = kerapatan relative, K= kerapatan, D = dominansi, DR =dominansi relatif, F = Frekuensi, FR = frekuensi relatif, NP = nilai penting

**Tabel 3.** Nilai penting setiap spesies mangrove pada transek 3

<b>Spesies</b>	<b>Famili</b>	<b>KR (%)</b>	<b>K</b>	<b>D</b>	<b>DR (%)</b>	<b>F</b>	<b>FR (%)</b>	<b>NP</b>
<i>Sonneratia alba</i>	Sonneratiaceae	58.3	641.1	403.9	72.7	0.8	50.0	181
<i>Rhizophora apiculata</i>	Rhizophoraceae	29.2	321.2	96.36	17.4	0.5	31.2	77.8
<i>Rhizophora stylosa</i>	Rhizophoraceae	12.5	137.7	55	9.9	0.3	18.8	41.2

KR = kerapatan relative, K= kerapatan, D = dominansi, DR =dominansi relatif, F = Frekuensi, FR = frekuensi relatif, NP = nilai penting